

**KONTRIBUSI FASILITAS, MOTIVASI DAN KONDISI LINGKUNGAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

UJUK YUHANA
NIM. Q. 100 140 007

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI FASILITAS, MOTIVASI DAN KONDISI LINGKUNGAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

UJUK YUHANA
NIM. Q. 100 140 007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, representing the name Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Prof. Dr. Utama , M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI FASILITAS, MOTIVASIDAN KONDISI LINGKUNGAN
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh :

UJUK YUHANA
NIM. Q. 100 140 007

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Pasca Sarjana Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 10 Maret 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd
2. Dr. Suyatmini, M.Si
3. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd


(.....)

(.....)

(.....)

Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2016



UJUK YUHANA
Q100140007

KONTRIBUSI FASILITAS, MOTIVASI DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh

Ujuk Yuhana¹, Sutama² dan Suyatmini³

¹Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3}Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

u7ux26@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze: the contribution of facilities of motivation and environment condition learning toward the students' learning discipline of the twelve grade students of SMK N 2 Purwodadi both simultaneously and partially. The kind of this research is quantitative research. The research was conducted at taken 194 respondents as the research sample with random sampling technique. Techniques of data collection used questionnaires. Technique of analyzing data used multiple linear regression analysis, accuracy test model, accuracy test estimation parameter, donations predictor and classical assumption. The results of this study state that : 1) The condition of facilities, motivation and the environment simultaneously have contributed to student discipline SMK N 2 Purwodadi with α 5% is 1,653 significant level $0.000 < 0.05$ and the effective contribution of 79.9 %. 2) facilities showed a significant effect on learning discipline with of significant level $0.000 < 0.05$ and the effective contribution of 30,43 %. 3) motivation showed a significant impact on student learning discipline with of significant level $0.000 < 0.05$ and the effective contribution of 21,38 %. 4) environmental conditions showed a significant effect on student learning discipline with significant level $0.000 < 0.05$ and the effective contribution of 28,09 %. So the facilities, motivation and environmental conditions simultaneously significant and positive impact on the discipline of learning

Keywords: facilities, motivation, environmental conditions, discipline to learn.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis: Kontribusi Fasilitas, Motivasi dan Kondisi Lingkungan terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK N 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2015/2016 baik secara simultan dan parsial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 194 responden sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model, uji ketepatan parameter penduga, sumbangan prediktor dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian penelitian ini menyatakan bahwa: 1) fasilitas, motivasi dan kondisi lingkungan belajar secara simultan mempunyai kontribusi terhadap kedisiplinan belajar Peserta Didik Kelas XII SMK N 2 Purwodadi dengan α 5% adalah 1,653 nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 79,9%. 2) fasilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajardengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 30,437%. 3) motivasi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didikdengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 21,38%. 4) kondisi

lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini diperkuat nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 28,09%. Jadi fasilitas, motivasi dan kondisi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajar

Kata kunci : fasilitas, motivasi, lingkungan, kedisiplinan belajar

Pendahuluan

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan sebagai pembentukan generasi muda dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Tetapi yang terjadi disekolah masih belum sesuai dengan harapan atau masih ada kesenjangan tentang kedisiplinan belajar. Sumber utama permasalahan yang muncul dalam pembahasan ini adalah masih rendahnya kedisiplinan belajar pada para peserta didik SMK N 2 Purwodadi. Mayoritas peserta didik kurang memiliki tanggungjawab dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugasnya. Beberapa hal yang menunjukkan kurang disiplinnya atau belum adanya kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMK N 2 Purwodadi antara lain : 1) Sering tidak tepat waktu masuk kelas, 2) Sering tidak mengerjakan tugas, 3) Kurang peduli pada lingkungan, 4) Cuek terhadap guru, 5) Kurang memperhatikan dalam pembelajaran, 5) Kurang semangat dalam belajar.

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan pada pengendalian atau pengawasan. Menurut (Suparman S, 2010: 127) Disiplin adalah arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik.. Disiplin adalah ketaatan pada norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dan diyakini bersama (Harmini, 2009:13). Jadi disiplin dapat mendorong terbentuknya pribadi yang tertib dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka disiplin adalah kemampuan untuk mentaati peraturan yang berlaku berdasarkan kesadaran, penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Sehingga suatu tujuan dapat tercapai karena adanya peranan kedisiplinan.

Fasilitas menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2012) adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda – benda maupun uang. Sedang menurut Zakiah Daradjat (2006: 46) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai

tujuan. Sehingga fasilitas dapat diartikan segala sesuatu yang bisa memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala kegiatan

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Haryu Islamuddin 2011: 259). Sedangkan menurut (Sardiman, 2014: 75) Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu dalam melakukan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai.

Menurut Kompri (2014: 319) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala material dan stimulus didalam dan diluar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun social kultur. Sedangkan Suwarno (2006: 39) lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Aspek aspeknya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut diajukan 4 hipotesis yaitu 1) ada kontribusi fasilitas, motivasi dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016, 2) ada kontribusi fasilitas terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016, 3) ada kontribusi motivasi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016, 4) ada kontribusi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji kontribusi fasilitas, motivasi dan lingkungan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016 secara simultan, 2) menguji kontribusi fasilitas terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016, 3) menguji kontribusi motivasi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016, 4) menguji kontribusi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun pelajaran 2015/2016

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu dengan cara pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka (Sutama, 2012: 38). Yang dikaji adalah fasilitas (X_1), motivasi (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) sebagai variabel bebas

terhadap kedisiplinan belajar (Y) sebagai variabel terikat, melalui penelitian sampel. Lokasi penelitian di SMK N 2 Purwodadi, dilakukan selama 6 bulan mulai Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi tahun 2015/2016 sebanyak 374 siswa. Jumlah sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ peneliti memilih batas kesalahan 5 %, dari populasi diperoleh jumlah sampel sebanyak 194 peserta didik..Cara untuk memilih sampel menggunakan sampling random (*proporsional random sampling*).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, yaitu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden mengenai kondisi kehidupan, keyakinan, atau sikap mereka (Sutama, 2012:94). Kuesioner dibuat skala penilaian dengan rentang jawaban 1 sampai dengan 5 dari masing-masing opsi jawaban diberi skor 1=tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = selalu. dan instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang ada. instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur *Cronbach's Alpha* (α). Apabila nilai $\alpha > 0,60$, maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya apabila nilai $\alpha < 0,60$, maka instrumen tersebut tidak reliabel. Pengolahan data menggunakan tingkat kemaknaan (level of sinificance) sebesar 0,05 (95%).

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik regresi yaitu Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji linieritas, Uji multikolinieritas, Uji otokorelasi menggunakan statistik uji Durbin Watson (DW Test). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji Hipotesis analisis regresi ganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Kebenaran hipotesis dilakukan secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F. Pernyataan hipotesis benar digunakan Uji t. Koefisien determinasi (R^2). Sumbangan relatif dan efektif untuk mengetahui berapa kontribusi masing-masing variabel bebas. Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relative untuk semua variabel bebasnya sama dengan 1 atau 100%.

Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan belajar diukur dengan indikator patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan dikelas, menyelesaikan tugas pada waktunya, memiliki rencana atau jadwal belajar, belajar pada tempat dan suasana yang mendukung, perhatian terhadap materi pelajaran, patuh pada etika masyarakat dan mengikuti organisasi kemasyarakatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	37 – 43	Sangat Kurang	1	0.5	0.5
2	44 – 50	Kurang	22	11.3	11.9
3	51 – 57	Sedang	66	34.0	45.9
4	58 – 64	Baik	81	41.8	87.6
5	65 - 71	Sangat Baik	24	12.4	100.0
Jumlah			194	100	

Secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Baik. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus . Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong kekiri.Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modulusnya.Dengan skor tertinggi 71 maka untuk median 58,95 dikatakan baik

Fasilitas belajar diukur dengan menggunakan indikator alat-alat pelajaran,media pembelajaran, penerangan ruang belajar, perlengkapan sekolah,jalan menuju sekolah dan letak sekolah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	30 – 39	Sangat Kurang	1	0.5	0.5
2	40 – 48	Kurang	19	9.8	10.3
3	49 – 57	Sedang	79	40.7	51.0
4	58 – 66	Baik	66	34.0	85.1
5	67 - 75	Sangat Baik	29	14.9	100.0
Jumlah			194	100	

Secara umum dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Sedang. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih besar daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong kekanan. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati meannya. Dengan skor tertinggi 73 maka untuk mean 57,77 dikatakan baik.

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator kebutuhan makan dan minum, keamanan sekolah, kenyamanan kelas ,peran teman,orang tua,guru, hadiah, pujian ,semangat belajar, semangat lomba,dan prestasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	44 – 50	Sangat Kurang	11	5.7	5.7
2	51 – 57	Kurang	36	18.6	24.2
3	58 – 64	Sedang	70	36.1	60.3
4	65 – 71	Baik	56	28.9	89.2
5	72 – 78	Sangat Baik	21	10.8	100.0
Jumlah			194	100	

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Sedang. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus.Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati mediannya. Dengan skor tertinggi 78 maka untuk median 62,5 dikatakan baik.

Lingkungan belajar diukur dengan menggunakan indikator cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluargaperhatian orang tua, suasana rumah, keadaan sekolah, suasanakelas, keadaan ruang kelas, kegiatan masyarakat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	26 – 38	Sangat Kurang	2	1.0	1.0
2	39 – 50	Kurang	19	9.8	10.8
3	51 – 62	Sedang	42	21.6	32.5
4	63 – 74	Baik	79	40.7	73.2
5	75 - 86	Sangat Baik	52	26.8	100.0
Jumlah			194	100	

Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Baik. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong kekiri. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modulusnya. Dengan skor tertinggi 84 maka untuk median 69,43 dikatakan baik.

Tabel 5. Hasil uji asumsi klasik pada pengujian normalitas sebagai berikut

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.055	194	.200 [*]	.986	194	.044
Lingkungan	.054	194	.200 [*]	.981	194	.011
Disiplin	.060	194	.083	.990	194	.192

Tabel menunjukkan masing-masing sampel harga dari sig > 0.05, ini berarti bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji linearitas antara variabel bebas dengan terikat

Uji linearitas	F_{obs}	F_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Fasilitas* Displin	0,696	3,900	0.886	H_0 diterima	Linear
Motivasi * Disiplin	0,615	3,900	0.944	H_0 diterima	Linear
Lingkungan * Disiplin	1,064	3,903	0,384	H_0 diterima	Linear

Tabel menunjukkan masing-masing sampel harga sig > 0.05, ini berarti bahwa hubungan antara X_j dan Y linear.

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel:

uji multikolinearitas	Toleransi	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Fasilitas	0.684	1,461	H_0 ditolak	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi	0,640	1,562	H_0 ditolak	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan	0,640	1,561	H_0 ditolak	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel menunjukkan masing-masing sampel harga dari Toleransi > 0,1 atau VIF < 10,00, ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Uji otokorelasi disajikan sebagai berikut :

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.796	2.726	.799	251.905	3	190	.000	1.952
uji otokorelasi		d	dU	Keputusan		Kesimpulan				
X_j		1,952	1,777	H_0 diterima		Tidak terjadi otokorelasi				

Tabel menunjukkan harga dari $d > dU$, atau sig 0,000 ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi otokorelasi.

Tabel 9. Uji heteroskedastisitas :

uji heteroskedastisitas	r	r_{tabel}	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Fasilitas	0,022	0,140	0,764	H_0 diterima	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Motivasi	0,017	0,140	0,810	H_0 diterima	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Lingkungan	0,040	0,140	0,582	H_0 diterima	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Tabel menunjukkan harga dari $r < r_{tabel}$ atau sig $> 0,05$, ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas					

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu fasilitas, motivasi dan lingkungan terhadap variabel terikat yaitu disiplin. didapat persamaan regresinya sebagai berikut :

Tabel 10. Koefisien masing-masing variabel bebas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.686	1.883		4.082	.000					
Fasilitas	.321	.031	.409	10.396	.000	.744	.602	.338	.684	1.461
Motivasi	.254	.034	.302	7.433	.000	.708	.475	.242	.640	1.562
Lingkungan	.246	.026	.378	9.314	.000	.743	.560	.303	.640	1.561
$\hat{Y} = 7,686 + 0,321 X_1 + 0,254 X_2 + 0,246 X_3$										

$$\hat{Y} = 7,686 + 0,321 X_1 + 0,254 X_2 + 0,246 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila nilai fasilitas, motivasi dan lingkungan masing-masing naik satu tingkat maka pengaruh masing-masing variabel berturut-turut naik sebesar 0,321 , 0,254 dan 0,246. Kebenaran hipotesis dilakukan

secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (fasilitas, motivasi, dan lingkungan) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (disiplin). Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh harga statistik uji untuk taraf signifikansi 0,05 pada masing-masing sampel sebagai berikut :

Tabel 11. hasil uji signifikansi simultan:

uji signifikansi simultan	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan
Regresi	251,905	2,652	H_0 ditolak

Tabel menunjukkan harga dari $F > F_{tabel}$, ini berarti bahwa hubungan linear ganda antara fasilitas, motivasi dan lingkungan dengan disiplin berarti.

Uji t, Untuk menguji hubungan fasilitas dan disiplin adalah positif atau searah: makin tinggi nilai fasilitas diduga mempengaruhi disiplin yang makin besar, demikian juga hubungan motivasi dan disiplin serta hubungan lingkungan dan disiplin. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh harga statistik uji untuk taraf signifikansi 0,05 pada masing-masing sampel sebagai berikut :

Tabel 12. hasil uji signifikansi parameter:

uji signifikansi parameter	t_{obs}	t_{tabel}	Keputusan
Fasilitas	10,396	1,653	H_0 ditolak
Motivasi	7,433	1,653	H_0 ditolak
Lingkungan	9,314	1,653	H_0 ditolak

Tabel menunjukkan harga dari $t > t_{tabel}$, ini berarti bahwa :

Terdapat korelasi yang positif antara fasilitas dan disiplin, dengan demikian makin tinggi nilai fasilitas diduga mempengaruhi disiplin yang makin besar. Terdapat korelasi yang positif antara motivasi dan disiplin, dengan demikian makin tinggi nilai motivasi diduga mempengaruhi disiplin yang makin besar. Terdapat korelasi yang positif antara lingkungan dan disiplin, dengan demikian makin tinggi nilai lingkungan diduga mempengaruhi disiplin yang makin besar.

Koefisien Determinasi (R^2), Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (fasilitas belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar) terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar)

Tabel 13. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.796	2.726	.799	251.905	3	190	.000	1.952

Tabel di atas di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,799, dimana senilai dengan 79,9%. Sehingga variabel independent memberikan sumbangan sebesar 79,9 % dari nilai disiplin peserta didik. Sedangkan 20,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan ini penggunaan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat sudah tepat

Distribusi frekuensi kedisiplinan belajar yang kategori sangat kurang ada 1 atau 0,5%, kategori kurang 22 atau 11,9%, kategori sedang 66 atau 34,0%, kategori baik 81 atau 41,8% dan kategori sangat baik ada 24 atau 12,4%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Baik. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus . Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitunganya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong ke kiri. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modulusnya. Dengan skor tertinggi 71 maka untuk median 58,95 dikatakan baik

Distribusi frekuensi fasilitas belajar yang kategori sangat kurang ada 1 atau 0,5%, kategori kurang 19 atau 9,8%, kategori sedang 79 atau 40,7%, kategori baik 66 atau 34,0% dan kategori sangat baik ada 29 atau 14,9%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Sedang. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih besar daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitunganya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong ke kanan. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati meannya. Dengan skor tertinggi 73 maka untuk mean 57,77 dikatakan baik.

Distribusi frekuensi motivasi belajar yang kategori sangat kurang ada 11 atau 5,7%, kategori kurang 36 atau 18,6%, kategori sedang 70 atau 36,1%, kategori baik 56 atau 28,9% dan kategori sangat baik ada 21 atau 10,8%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Sedang. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus.Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati mediannya. Dengan skor tertinggi 78 maka untuk median 62,5 dikatakan baik.

Distribusi frekuensi lingkungan belajar yang kategori sangat kurang ada 2 atau 1,0%, kategori kurang 19 atau 9,8%, kategori sedang 42 atau 21,6%, kategori baik 79 atau 40,7% dan kategori sangat baik ada 52 atau 26,8%. Dengan ini secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi adalah Baik. Perhitungan diperoleh hasil mean yang lebih rendah daripada median dan modus ,ini berarti bahwa terdapat hubungan empiris antara mean,median, modus. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data terhadap nilai rata-rata hitungnya bersifat tidak simetris, sehingga dapat digambarkan kurva condong ke kiri. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modusnya. Dengan skor tertinggi 84 maka untuk median 69,43 dikatakan baik

Fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 30,43%. Dengan taraf signifikansi 5% diperkuat nilai sig $0,000 < 0,05$. Ini berarti semakin baik fasilitas belajar yang ada baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat maka kedisiplinan belajar peserta didik semakin baik. Didukung oleh Sanaz Ahmadpoor Samani dan Soodeh Ahmadpoor Samani di dalam penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas pencahayaan dalam ruang belajar berpengaruh secara signifikan. Dengan nilai sig $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Penelitian Behrooz Sahebzadeh Farhangian (2013) juga menyatakan bahwa penggunaan peralatan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam dapat membuat proses belajar aktif dan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian Alimi, Ehinola dan Alabi (2011) menyatakan bahwa suntikan dana dari pemerintah berkaitan dengan fasilitas belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sesuai dengan teori Carl Rogers bahwa Experiential Learning menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Untuk itu agar tercapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, terpenuhinya fasilitas belajar yang baik, harus dibarengi

dengan terciptanya lingkungan yang baik dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor kelengkapan fasilitas memberikan kontribusi pada kedisiplinan belajar siswa..Kelengkapan fasilitas belajar yang lengkap dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 21,38% . Dengan taraf signifikansi 5% diperkuat nilai sig $0,000 < 0,05$. Yang artinya makin kuat motivasi belajar maka semakin meningkat pula kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian Noordin Yahaya (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara lima faktor motivasi ekstrinsik (guru, keluarga, rekan-kelompok, lingkungan dan bahasa) dan kinerja akademik siswa dalam belajar matematika . Dan faktor yang paling dominan adalah rekan –kelompok atau peer –group dengan ditunjukkan nilai sig $0,045 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Olusegun Agboola Sogunro (2014) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinitas guru, pembinaan disiplin belajar, dan menentukan efektifitas pembelajaran. Itu sesuai dengan teori Maslow bahwa dalam belajar dibutuhkan motivasi yang mencakup kebutuhan fisiologi, rasa aman, keinginan untuk dimiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Loima, Jyrkil, & Vibulphol, Jutarat (2014) menyatakan tidak ada motivasi yang rendah di salah satu sekolah. Namun siswa jelas kehilangan minat motivasi internal dan berbasis situasi ketika mereka tidak didukung. Penelitian tersebut jelas menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang dapat memunculkan atau menyatukan kekuatan kehendak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian sangatlah penting memberikan motivasi kepada siswa agar tergerak untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan memberikan sumbangan efektif sebesar 28,09%. Dengan taraf signifikansi 5% diperkuat nilai sig $0,000 < 0,05$ terhadap kedisiplinan belajar. Yang berarti makin baik lingkungan belajar , baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat semakin meningkat pula kedisiplinan belajar peserta didik. Didukung oleh Noordin Yahaya, Azizi Yahaya, Jamaludin Ramli, Shahrin Hashim (2010) menyatakan bahwa asosiasi orang tua dalam lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Ditunjukkan dengan nilai sig $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sesuai juga dengan teori Behaviorisme bahwa pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan. Bank Tachelle (2013) yang menyatakan Guru konseptualisasi masalah perilaku adalah penting dalam menentukan strategi apa yang digunakan untuk mencegah perilaku kelas

bermasalah. Pada penelitian Qaiser Sulaiman (2014) mengatakan bahwa kelas yang dilengkapi dengan fasilitas fisik memiliki efek positif yang signifikan pada nilai prestasi akademik siswa sekolah menengah. Yang ditunjukkan dari nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Bongani Khumalo (2014) menyatakan pendidik mengidentifikasi sejumlah masalah yang mereka merasa berperan dalam belajar dan mengajar konteks. Dikatakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah peserta, selain itu pemerintah yang harus menyediakan infrastruktur sekolah yang tepat dan memadai dimana ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan yang lengkap menyebabkan pengalaman belajar yang menguntungkan. Dalam penelitian Marko Radovan & Danijela Makovec (2015) mengatakan lingkungan belajar harus mencakup tiga komponen dasar untuk meningkatkan atau mengembangkan motivasi intrinsik yaitu kompetensi, otonomi dan kepuasan.. Kondisi Lingkungan fisik dapat juga mempengaruhi perilaku dan sikap siswa seperti halnya motivasi. Kondisi Lingkungan bisa menjadi penghambat pembelajaran jika lingkungan tidak terkelola dengan baik. Keadaan lingkungan yang jelek dapat memberi pengaruh yang tidak baik pula bagi peserta didik. Dan jika guru dapat mengolah dan mengatur lingkungan dengan baik, maka kondisi lingkungan sekolah dapat menjadi sahabat bagi pendidik yang mana secara tidak langsung dapat membantu dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Simpulan

Fasilitas, motivasi dan kondisi lingkungan secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajar. Pengaruh fasilitas merupakan yang terbesar mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi. Artinya apabila diberikan fasilitas yang lengkap, motivasi yang tinggi, dan lingkungan belajar yang baik maka akan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 5\%$ dengan kontribusi sebesar 79,99%.

Fasilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Diketahui dari hasil uji t, fasilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 10,396 dan t_{tabel} dengan $n = 194$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1,653, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel fasilitas terhadap kedisiplinan belajar. Dengan ini hipotesis mengenai kontribusi fasilitas berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi terbukti. Artinya apabila diberikan fasilitas belajar yang lengkap

maka akan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 5\%$ dengan kontribusi sebesar 30,43%.

Motivasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Diketahui dari hasil uji t, motivasi diperoleh t_{hitung} sebesar = 7,433 dan t_{tabel} dengan $n = 194$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1,653, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel motivasi terhadap kedisiplinan belajar. Dengan ini hipotesis mengenai kontribusi motivasi berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi terbukti. Artinya apabila diberikan motivasi belajar yang tinggi maka akan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 5\%$ dengan kontribusi sebesar 21,38%.

Kondisi lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Diketahui dari hasil uji t, kondisi lingkungan diperoleh t_{hitung} sebesar = 9,314 dan t_{tabel} dengan $n = 194$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 1,653, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel kondisi lingkungan terhadap kedisiplinan belajar. Dengan ini hipotesis mengenai kontribusi kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XII SMK N 2 Purwodadi terbukti. Artinya apabila diberikan lingkungan belajar yang baik maka akan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 5\%$ dengan kontribusi sebesar 28,09%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, Olatunji Sabitu, Ehinola, Gabriel Babatunde & Alabi, Festus Oluwole, 2012. *School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. International Education Studies*. Vol. 5, No. 3 P 44
- Bank Tachelle. 2013. *Creates a Positive Learning Environment : Strategies Introduction to review Managing Student Behavior & Classroom Environmen. Creative Education*. Vol. 5, P 519-524
- Behrooz Sahebzadeh, Alireza Kikha, Zohre Afshari & Ahra Kharadmand. 2013. *Effect of environmental factors for teaching of science on academic achievement and interest of students and on their teachers' job statisfaction. In international journal on new trends in education and their implications*. Volume: 4 Issue: 2 P 08
- Bongani Khumalo & Andile Mji., 2014. *Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools. Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 5 No 20
- Ghorbani Somayeh. 2013. *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 3, No. 5
- Islamuddin Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Jamaludin. Acep Komarudin. Koko Khoerudin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Alfabeta: Bandung

- Loima, Jyrkil, & Vibulphol, Jutarat .2014.*Internal Interest or External Performing?A Qualitative Study onMotivation and Learning of 9th Graders in Thailand Basic Education. Journal of Education and Learning*; Vol. 3, No. 3.P 194
- Noordin Yahaya, Azizi Yahaya, Jamaludin Ramli, Shahrin Hashim & Zurihanmi Zakariya. 2010.*The Effects of Extrinsic Motivational Factors in Learning among Students in Secondary School in Negeri Sembilan. International Journal of Psychological Studies*. Vol. 2, No.1 P 128-136
- Olusegun Agboola Sogunro . 2015. *Motivating Factors for Adult Learners in Higher Education. International Journal of Higher Education*. Vol. 4, No. 1,P 22
- Qaiser Suleman & Dr. Ishtiaq Hussain. 2014. *Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School Students in Kohat Division, Pakistan.International Journal of Learning & Development*.Vol. 4, No. 1 P 5174
- Sanaz Ahmadpoor Samani & Soodeh Ahmadpoor Samani. 2012. *The Impact of Indoor Lighting on Students' Learning Performance in Learning Environments: A knowledge internalization perspective. International Journal of Business and Social Science*.Vol. 3 No. 24 P 127-136
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo:Jakarta
- Subroto, Suryo. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suparman.2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*.
- Sutama, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Fairuz Media:Surakarta.